

**PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN  
AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
KEBUN ADOLINA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : Indah Emindy  
Npm : 1405170328  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH EMINDY**  
N P M : **1405170328**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEBIDAAAN BAHAN BAKU PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN ADDOLINA**  
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

Drs. MARNOKO, M.Si

Penguji II

Hj. DAHRANI, SE, M.Si

Pembimbing

M. IDRIS DALIMUNTE, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : INDAH EMINDY  
N.P.M : 1405170328  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN  
AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN ADOLINA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(M. IDRIS DALIMUNTE., SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

( H. JANURI., SE., MM., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INDAH EMINDY  
N.P.M : 1405170328  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN  
AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN ADOLINA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/02/2018	Teori diperkuat dan ditambahkan.		
27/02/2018	Buat label perbandingan PSAK NO. 14 dengan perusahaan.		
06/03/2018	Keimpulan dan cara lebih di perjelas.		
19/03/2018	Daftar pustaka diperbaiki.		

Dosen Pembimbing

(M. IDRIS DALIMUNTE SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INDAH EMINDY.**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1405170328  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : Penerapan PSAK No. 14 dalam Perlakuan Akuntansi  
Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara IV  
Kebun Adolina

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari tempat saya melakukan riset yakni pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina.

Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperluhnya.

Medan, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan

  
Indah Emindy

## **ABSTRAK**

**Indah Emindy, NPM. 1405170328. Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina, 2018. Skripsi.**

Kebun Adolina merupakan salah satu unit PTP. Nusantara IV Medan Sumatera Utara, yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan Kelapa Sawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah sesuai menerapkan SAK khususnya mengenai perlakuan akuntansi persediaan bahan baku. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah sesuai antara teori dan praktek.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori dengan kata objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri.

**Kata Kunci : Persediaan Bahan Baku, PSAK No. 14**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawahkan kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
2. Yang Teristimewa orang tua saya yang paling saya sayangi dan cintai Ayahanda Ir. Hendri Sofyan dan Ibunda Sri rahayu putri S.p yang telah memberikan kekuatan do'a,

serta setia, sabar, dan tulus memberi begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang. Semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.

3. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M.Idris Dalimunte., SE., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa referensi kepada penulis, serta membantu dalam pengurusan skripsi dan memberi semangat pada penulis.
8. Kepada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina yang telah menyediakan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, terutama kepada Ibu Pohan yang telah bersedia membantu saya dalam melakukan Riset lapangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina.
9. Yang saya sayangi dan cintai Abangnda saya Dio Zain Rangkuti dan Adinda saya Anisa Emindy dan Gufran Hendrian yang telah memberi saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan senyum dan tawa untuk menambah semangat penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas A-Akuntansi Sore 2014 ( Ulfah Fikriyah, Satriani, Pinky Hardiyanti, Dina Armaya) dan seluruh sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018  
Penulis

**Indah Emindy**  
**1405170328**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis .....	8
1. Akuntansi .....	8
a. Defenisi Akuntansi .....	8
b. Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan.....	9
c. Karakteristik laporan Keuangan Menurut PSAK .....	11
2. Persediaan .....	13
a. Defenisi Persediaan .....	13
b. Jenis-jenis Persediaan .....	15
c. Persediaan Bahan Baku .....	16
d. Metode Pencatatan Persediaan .....	17
e. Metode Penilaian Persediaan .....	20
3. Penerapan.....	25
a. Defenisi Penerapan .....	25
b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14).....	25
c. Perlakuan Persediaan .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	30

C. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Defenisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	39
2. Klasifikasi Persediaan.....	42
3. Penerapan Akuntansi Persediaan Perusahaan .....	43
B. Pembahasan Penelitian .....	47
1. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku perusahaan dengan PSAK No. 14.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Penyajian Laporan Neraca.....	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel IV.1 Penyajian Persediaan pada Laporan Laba Rugi .....	51
Tabel IV.2 Tabel perbandingan Teori PSAK No. 14 tentang Persediaan Bahan Baku.	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Perusahaan.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dunia usaha mengakibatkan perhatian perusahaan tidak hanya bagaimana menciptakan, memproduksi dan memasarkan, namun juga bagaimana mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, skala usaha yang semakin luas, transaksi-transaksi dagang yang semakin canggih, konsumen yang semakin sensitif terhadap harga dan layanan perusahaan. Kondisi demikian membutuhkan perhatian serta dari pihak manajemen terutama jika harus membuat keputusan bisnis.

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dicatat dengan tepat karena sangat berpengaruh terhadap penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan mempunyai jenis dan kondisi persediaan yang berbeda, maka perlu bagi setiap perusahaan untuk memilih metode pencatatan yang sesuai dengan keadaan persediannya sehingga dapat mengefesiesikan biaya dan waktu.

Agar tercapai pengolahan persediaan yang wajar diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena mempunyai kedudukan ganda pada laporan keuangan yaitu neraca yang akan mempengaruhi posisi keuangan dan dilaporan laba rugi yang akan mempengaruhi laba.

Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah

persediaan yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut, sedangkan persediaan dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses, persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dalam keadaan harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi atau barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi sedangkan persediaan barang dalam proses meliputi produk-produk olahan yang siap dijual kepada para konsumen.

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan, persediaan juga merupakan aktifa yang relatif penting keberadaannya. Pada perusahaan dagang maupun industri, terutama industri perkebunan, persediaan pada perusahaan ini diperoleh dengan melakukan pemanenan di kebun sendiri dan juga dari pembelian dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam dalam perusahaan. Perusahaan PT. Perusahaan Nusantara IV Kebun Adolina, adalah kantor cabang dari perusahaan Pusat PTPN 4 yang bertempat di Medan.

Kebijakan kantor pusat adalah setiap perusahaan cabang harus mampu mengolah persediaan yang dimilikinya sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), ini mengharuskan perusahaan kantor cabang PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina mengolah persediaan yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin. Untuk menghindari kekurangan stok persediaan dalam memenuhi target permintaan yang ditetapkan oleh kantor pusat.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah kantor cabang, dengan tidak terpenuhinya RKAP yang ditentukan oleh kantor pusat, kantor cabang dihadapkan pada resiko, tidak dapatnya perusahaan memenuhi gaji para karyawan, jika hal ini terjadi, pegawai yang bekerja di perusahaan akan berhenti bekerja untuk sesaat (mogok kerja) atau bahkan akan menuntut kepada perusahaan agar hak-hak mereka terpenuhi.

Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut, agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan yang teratur, dan adanya pihak yang menanggungjawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Standar yang telah ditetapkan ini seharusnya diterapkan dalam akuntansi persediaan pada setiap perusahaan yang memiliki persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV kebun Adolina merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit untuk kemudian diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO). Perusahaan juga memiliki persediaan pelengkap yang cukup banyak dan beragam.

Berikut data Laporan Keuangan Aktiva Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina :



**PT. Perkebunan Nusantara IV**

**Neraca**

**Kebun/Unit : Adolina**

<b>No Rekening</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>28 Februari 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
100-104	Kas	11.999	194
110	Bank	3.099.577	100.895.618
121	Deposito Berjangka	-	-
130	Piutang Usaha	-	-
131	Piutang lain-lain	45.991	463.206
132	Tagihan kepada PIR Plasma	-	-
133	Piutang Jangka Panjang Jatuh Tempo 1 Tahun	-	-
140-141	Uang Muka kpd kontraktor	-	-
142	Uang Muka Pembelian Impor	-	-
143-144	Pinjama Pegawai/Karyawan	111.490	2.018.121
145	Pinjaman lain-lain	116.493.952	116.793.952
146	Ppn yang dapat dikreditkan	1.906.435.153	2.726.247.768
148	Biaya yang dibayar dimuka	4.743.872.129	-
149	Dana pensiun yang dibayar dimuka	-	-
180	Piutang antar instansi	-	-
300	Bahan Baku dan Pelengkap	8.001.890.873	7.688.507.663
721-723	Persediaan produksi hasil jadi	-	-
730,738,780	Persediaan produksi hasil jadi – PMT	-	-
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>14.771.961.164</b>	<b>10.634.926.552</b>

Dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, perusahaan membuat kebijakan dengan melakukan penggabungan antara persediaan bahan baku dengan pelengkapinya. Dengan tidak dipisahkannya antara bahan baku dengan pelengkap maka bisa saja perusahaan mengalami kesalahan dalam pencatatan karena tidak ada rincian biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, PT. Perkebunan Nusantara IV kebun Adolina haruslah menerapkan PSAK No. 14 untuk menangani perlakuan akuntansi persediannya.

Karena berhubungan dengan laba, dimana apabila ada kesalahan dalam perlakuan, pencatatan, penilaian dan pelaporan persediaan maka akan berdampak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga

informasi yang diperoleh manajemen menjadi tidak andal dan relevan dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan. Masalah lain yang sering ditemukan pada perusahaan adalah tidak dimasukkannya semua jenis biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan persediaan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) “Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan sampai pada kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai”.

Manajemen harus berhati-hati dalam memanfaatkan setiap sumber daya milik perusahaan sehingga setiap kebijakannya dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan atau target laba yang ditetapkan. Persediaan sebagai salah satu aset penting perusahaan memerlukan pengolahan yang berhati-hati. Informasi persediaan haruslah akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan kantor pusat dalam satu waktu dapat dihindari, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Dengan adanya sistem akuntansi yang benar maka akan diperoleh informasi akuntansi yang andal dan terpercaya. Agar penerapan akuntansi dapat mencapai tujuan diatas diperlukan prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pedoman itu pertama kali dikenal dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PsAI 1973) dan mengalami beberapa kali revisi dan kemudian berganti nama menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tahun 1995 dan revisi terakhir adalah tahun 2014. Seberapa jauh perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya dalam akuntansi

persediaan, persediaan sangat dipengaruhi oleh Perlakuan Akuntansi atau “*Accounting Treatment*” yang dipakai badan usaha yang bersangkutan.

Melihat begitu pentingnya peranan suatu perusahaan terutama kantor cabang, serta tujuan pengelolaan persediaan, ialah untuk memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh kantor pusat. Dan besarnya pengaruh pengendalian persediaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam pencatatan yg dilakukan perusahaan belum adanya pemisahan antara bahan baku dan bahan pelengkapannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mendapatkan suatu rumusan masalah yaitu “Apakah Perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah sesuai dengan SAK No.14.”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah sesuai menerapkan SAK khususnya mengenai perlakuan akuntansi persediaan bahan baku.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku sehingga penulis dapat membandingkan pengetahuan secara teoritis dengan fakta yang ada di lapangan.
- b. Mengetahui tentang perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah sesuai antara teori dan praktek.
- c. Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat memberikan saran-saran kepada perusahaan yang mungkin berarti untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.
- d. Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Akuntansi**

###### **a. Defenisi Akuntansi**

Akuntansi bukanlah istilah yang asing lagi bagi perekonomian. Akuntansi merupakan alat untuk membantu manajemen dalam menjelaskan tugasnya sehari-hari. Banyak defenisi tentang akuntansi yang dikemukakan para ahli yang berbeda satu sama lain, namun pada hakikatnya mempunyai arti dan tujuan yang sama. “secara umum, menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Menurut *American Accounting Association* dalam soemarso S.R. Mendefenisikan akuntansi sebagai berikut: “proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.” Artinya, akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai kesatuan ekonomi dengan maksud agar berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

*A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* memberi pengertian akuntansi adalah : “proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

Defenisi ini mengartikan bahwa fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan, tentang kesatuan usaha yang dipandang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam menetapkan pilihan yang tepat.

Sementara itu Komite Terminologi *The Committe on Terminology of the American Institute of Cartifed public Accountans (AICPA)* dalam Ahmed Belkaoui, memberikan defenisi akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

“Defenisi ini mengartikan bahwa akuntansi merupakan serangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai-bagai prosedur, dokumen dan jurnal yang hasilnya adalah berupa laporan keuangan baik untuk keperluan internal maupun eksternal.

#### **b. Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan dalam Sofyan Syafri mendefenisikan sebagai berikut : Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menyatakan bahwa Tujuan Akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (Aktiva dikurangi Kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukn manajemen (stewarship), pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

**c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut PSAK**

Karakteristik kualitatif adalah sebagai atribut yang membuat informasi dalam akuntansi bermanfaat bagi para pengguna, menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Peyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Informasi seharusnya dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, daan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi.



## 2) Relevan

Informasi yang relevan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil pengguna, membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan atau menegaskan atau mengoreksi evaluasi masa lalu. Relevansi suatu informasi dipengaruhi oleh hakikat dan meterealitasnya.

## 3) Keandalan

Informasi yang memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan adalah:

- a) Penyajian yang jujur (*Faithful representation*)
- b) Substansi mengungguli bentuk (*substance over form*)
- c) Netralitas (*neutrality*)
- d) Perbandingan sehat (*prudence*)
- e) Kelengkapan (*completeness*)

## 4) Dapat dibandingkan

Informasi seharusnya disajikan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya dan secara konsisten antar perusahaan (entitas) sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan perbandingan yang signifikan.

## **2. Persediaan**

### **a. Defenisi Persediaan**

Persediaan merupakan aset yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam perusahaan. Persediaan merupakan bagian harta yang penting dan relatif besar jumlahnya pada perusahaan dagang maupun industri. Secara umum persediaan diartikan secara keseluruhan harta benda yang dimiliki perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual selama operasi normal perusahaan serta persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang digunakan dalam usaha menghasilkan barang yang tersedia untuk dijual selama operasi normal perusahaan.

Baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri terdapat persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko kehilangan konsumen karena tidak mampu memenuhi kebutuhan para konsumen akan persediaan tersebut. Ada beberapa pengertian mengenai istilah persediaan yang dikemukakan para ahli antara lain :

Ikatan Akuntan Indonesia mengidentifikasi persediaan adalah aktiva : (a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (b) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan, atau (c) Dalam bentuk

bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Defenisi ini mengartikan persediaan adalah barang-barang milik perusahaan yang diperuntukkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, serta bahan baku dan bahan pembantu yang masih dalam produksi atau yang akan dipergunakan untuk produksi barang jadi.

Keiso dan Weigant menyatakan bahwa : “Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang-barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.”

Pada setiap titik dalam proses produksi yang berkelanjutan, ada beberapa unit yang belum selesai diproses. Biaya bahan dari produksi yang telah dimulai tetapi belum diselesaikan, ditambah dengan biaya bahan langsung yang dibebankan secara spesifik pada bahan ini dan bagian yang merata dari biaya overhead pabrik, merupakan persediaan barang dalam proses. Biaya-biaya yang diidentifikasi pada unit yang telah selesai tetapi belum terjual pada akhir periode fiskal dilaporkan sebagai barang dalam proses.

Pengertian persediaan menurut Pontas Pardede : “Persediaan (*Inventory*) adalah sejumlah bahan atau barang yang tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu dimasa yang akan datang.” Skousen memberikan arti persediaan yaitu nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau yang dibeli untuk dijual lagi dalam bisnis normal, dan dalam kassus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam proses produksi.

“Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu”. Persediaan yang diperoleh perusahaan dan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang. “Suad husnan, mengatakan bahwa persediaan bagi perusahaan memiliki arti untuk menjaga kelancaran operasinya.”

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual, dalam proses produksi dan dalam bentuk bahan dalam kegiatan normal perusahaan.

### **b. Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda disetiap kegiatan bisnisnya.

Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1) Persediaan barang dagang

Barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk terhadap barang tersebut.

#### 2) Persediaan manufaktur

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari :

- Persediaan bahan baku
- Persediaan bahan penolong
- Persediaan produk dalam proses
- Persediaan produk jadi
- Persediaan barang habis pakai pabrik
- Persediaan suku cadang

### c. Persediaan Bahan Baku (Mentah)

Persediaan bahan baku (mentah) merupakan persediaan yang dibeli atau di panen sendiri oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Dalam beberapa hal dalam perusahaan industri memproduksi barang-barang yang sangat kompleks, maka persediaan bahan baku (mentah) mungkin terdiri dari barang-barang setengah jadi ataupun barang jadi yang sudah diproses oleh perusahaan lain, misalkan perusahaan mobil atau membeli ban atau radio yang merupakan kelengkapan dari mobil yang diproduksinya dari perusahaan lain. Semua perusahaan industri harus memiliki persediaan bahan (dalam bentuk apapun) karena hal itu mutlak diperlukan dalam produksi yang dilakukan. Adapun jumlah bahan baku (mentah) yang harus dipertahankan oleh perusahaan bergantung pada :

- Lead Time (waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima)
- Jumlah pemakaian
- Jumlah investasi dalam persediaan
- Karakteristik fisik dari bahan baku (mentah) yang dibutuhkan

Keempat faktor tersebut perlu diperhatikan secara baik dipertimbangkan dengan seksama dalam menentukan jumlah persediaan bahan baku (mentah) yang harus dipertahankan dalam perusahaan. Kebetulan masing-masing bahan mentah dalam proses produksi haruslah

dapat dipenuhi, namun pada saat yang sama harus juga dipertimbangkan faktor biaya sehingga jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku (mentah) tidak terlalu tinggi.

#### **d. Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan entitas. Entitas dapat menggunakan sistem periodik atau sistem perpetual.

##### **1. Sistem periodik**

Merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodic yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang dilakukan biasanya secara *stock of name*. Dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang telah dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Kelemahan metode ini adalah jika digunakan menyusun laporan keuangan jangka pendek (*interim*) misalnya bulanan, yaitu keharusan melakukan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki

jumlah dan jenisnya banyak, maka perhitungan fisik akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan akibatnya juga laporan keuangan akan terlambat. Perhitungan fisik dalam sistem periodic dilakukan dengan cara menghitung, menimbang, mengukur, dan sebagainya terhadap persediaan barang yang ada. Biasanya sistem ini dilakukan diakhir periode akuntansi perusahaan.

Agar lebih mudah dipahami, dapat dilihat dari contoh ayat jurnal berikut :

a) Transaksi pembelian barang

Pembelian	xxx	
		Kas/Hutang
		xxx

b) Transaksi penjualan barang

		Kas/Piutang
	xxx	
		Penjualan
		xxx

Akhir periode pada sistem periodic akan melakukan penjualan kembali sebagai berikut :

Persediaan (akhir)	xxx	
		Beban pokok penjualan
		xxx
		Pembelian
		xxx
		Persediaan
		xxx

## 2. Sistem Perpetual

Merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up-to-date- terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Dalam sistem perpetual, setiap kenaikan

dan penurunan kas. Akun persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi mengidentifikasi stok pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mengkredit kas atau utang usaha. Pada tanggal penjualan, harga pokok barang yang terjual dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang.

Penggunaan sistem perpetual memberikan sarana pengendalian yang paling efektif atas aktiva tersebut. Demikian juga adanya kekurangan dapat ditentukan dengan mengadakan perhitungan periodic barang dan membandingkan tersebut dengan saldo tambahan. Pemesanan kembali barang secara tepat waktu dan pencegahan kelebihan persediaan dapat dicapai dengan membandingkan saldo buku tambahan dengan tingkat persediaan maksimum dan minimum yang ditentukan terlebih dahulu.

Agar mudah dipahami, maka dapat dilihat dari ayat jurnal berikut :

a) Transaksi pembelian persediaan

Persediaan	xxx	
	Kas/Hutang	xxx

b) Transaksi penjualan persediaan

Kas/Piutang	xxx	
	Penjualan	xxx

Pada akhir periode, pada sistem perpetual tidak lagi melakukan penjumlahan.



#### e. Metode Penilaian Persediaan

Perusahaan yang menggunakan sistem persediaan fisik maupun yang menggunakan sistem persediaan buku, kedua-duanya akan menghadapi masalah dalam penilaian persediaan. Pada perusahaan yang menggunakan sistem persediaan fisik, umumnya masalah penilaian persediaan ini akan dihadapi pada akhir periode akuntansi juga disertai terjadinya mutasi persediaan.

Pengertian penilaian persediaan yang dipergunakan merupakan faktor yang terpenting dan memerlukan laba serta posisi keuangan perusahaan. Tujuan dari penilaian persediaan adalah untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan atau *going concern* dan bukan sebagai perusahaan yang sedang menuju pembubaran atau dalam likuidasi.

Dalam prakteknya, penggunaan metode yang akan dicapai dipengaruhi oleh jenis, karakteristik, keadaan dan tujuan penilaian persediaan dengan dasar harga perolehan adalah yang paling banyak digunakan dalam praktek dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntansi Indonesia mengemukakan tentang biaya pembelian persediaan sebagai berikut:

“Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagihkan kembali oleh perusahaan pada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, barang dan jasa.”

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang ditawarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konsentrasi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan biaya pembelian tidak terbatas pada harga faktur, yaitu nilai yang dibayar perusahaan kepada perusahaan pemasok. Semua biaya yang timbul atau terjadi sebagai akibat dari proses pembelian barang hingga barang tersebut tersedia atau siap untuk digunakan harus diperhitungkan sebagai bagian dari biaya pembelian, yang berarti juga merupakan bagian dari biaya persediaan. Salah satu biaya yang sering timbul pada saat pembelian barang adalah biaya transportasi barang yang dibeli. Jika dalam pengangkutan barang tersebut perusahaan menggunakan alat pengangkutan sendiri maka perusahaan harus membebankan biaya penyusutan atas alat angkut tersebut sebagai bagian dari biaya pembelian.

Informasi persediaan pada laporan keuangan harus dapat membandingkan antara satu periode dengan periode yang lainnya, khususnya periode sebelumnya. Pengguna laporan keuangan perlu mengetahui kebijakan apa yang dibuat perusahaan dalam mengelola persediaannya. Jika pada satu periode persediaan mengalami peningkatan dapat mengartikan bahwa terdapat banyak produk yang tidak terjual atau dapat pula berarti bahwa aktivitas operasional perusahaan mengalami

peningkatan sehingga perusahaan perlu membuat persediaan dalam jumlah yang lebih banyak.

Namun para pengguna akan disesatkan dengan analisisnya atas informasi persediaan dalam laporan keuangan, apabila penilaian persediaan pada perusahaan tidak konsisten diterapkan antara periode yang diperbandingkan. Keadaan tersebut dapat berakibat dibuatnya keputusan yang menyesatkan, dan jika keputusan tersebut dilaksanakan akan berakibat buruk pada perusahaan. Oleh karena itu, metode penilaian persediaan yang digunakan harus diterapkan secara konsisten, artinya tidak berubah-ubah.

Penilaian terhadap persediaan bertujuan untuk menentukan berapa besarnya nilai persediaan tersebut yang akan dicantumkan dalam laporan keuangan, yaitu pada neraca atau pada laporan laba rugi dan penilaian tersebut dapat menyajikan secara wajar dan konsisten. Konsisten yaitu pengungkapan penilaian persediaan yang menggunakan metode yang sama dari tahun ketahun.

Metode yang digunakan untuk penilaian persediaan : (a) Metode harga pokok, (b) Metode harga pokok atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, dan (c) Nilai realisasi bersih atau disebut juga metode harga jual.

a) Metode Harga Pokok

Dalam metode ini harga persediaan akhir akan dicantumkan dalam neraca. Di sini ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan dapat ditemukan dengan cara MKPK (FIFO), rata-rata tertimbang, MTKP

(LIFO) atau yang lain dari hasilnya dicantumkan dalam neraca tanpa perubahan. PSAK No.14 tidak dibenarkan digunakannya metode harga pokok untuk menentukan nilai persediaan dalam neraca.

b) Metode Harga Pokok atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah

PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan barang-barang akan dicantumkan dalam neraca dengan nilai sebesar harga pokoknya atau nilai realisasi bersihnya yang lebih rendah.

Menurut PSAK No.14 nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah taksiran harga penjualan dalam usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Dalam kondisi tertentu, nilai realisasi bersih diukur dengan nilai pengganti atau biaya memproduksi persediaan (*replacement cost*). Untuk menentukan besarnya harga pokok persediaan, dalam PSAK No.14 disebut persediaan, meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Dalam rangka penerapan standar biaya atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah, berikut ini ketentuannya :

- 1) Taksiran harga jual dalam kegiatan usaha sehari-hari dikurangi biaya-biaya yang dapat diperkirakan terlebih dahulu untuk penyelesaiannya atau penjualannya dan
- 2) Tidak boleh lebih rendah dari nilai realisasi bersih sesudah dikurangi dengan laba normal.

Nilai realisasi bersih merupakan batas maksimum yang diperkenankan untuk mencantumkan persediaan dan disebut batas atas. Nilai realisasi bersih dikurangi laba normal merupakan batas minimum di mana nilai persediaan barang tidak boleh lebih rendah. Untuk menentukan dengan nilai berapakah persediaan barang akan dicantumkan dalam neraca, pertama kali dibandingkan dengan harga pokok dengan nilai realisasi bersih, kemudian dibandingkan dengan batas atas dan batas bawahnya. Apabila jumlah yang lebih rendah tersebut masih dalam batas-batas atas dan batas bawah maka nilai persediaan dalam neraca adalah jumlah yang lebih rendah tersebut. Tetapi apabila jumlah yang lebih rendah tersebut di luar batas atau di bawah batas bawah, maka persediaan akan dimulai dengan batas atas atau batas bawah. Sebagai contoh penggunaan metode di atas.

c) Metode Harga Jual

Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan yaitu dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat-syarat: (1) ada kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan dan (2) merupakan produk standar, yang pasarnya dapat menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya. Penyimpangan dengan penilaian sebesar harga jual biasanya dilakukan untuk produk dari tambang logam mulia (emas dan perak) dan hasil-hasil pertanian/peternakan. Apabila persediaan

dicantumkan dalam neraca sebesar harga jual bersihnya maka metode penilaian yang digunakan hendaknya dijelaskan dalam neraca.

### **3. Penerapan**

#### **a. Defenisi Penerapan**

Penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan. Konsep Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan belum berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode yang akan diaplikasikannya. Arti kata penerapan adalah bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode, atau suatu teori atau sistem. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan yang dalam praktiknya memakai suatu teori atau metode tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14). Tujuannya adalah mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan

ini menyediakan panduan dalam penentuan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi netto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

### **c. Perlakuan persediaan dalam PSAK No.14**

Perlakuan persediaan dalam PSAK No. 14 adalah mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan persediaan yaitu :

#### **1. Pengakuan Persediaan sebagai Beban**

Menurut PSAK No.14 paragraf 28, jika barang dalam persediaan dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

#### **2. Pengukuran Persediaan**

Menurut PSAK No.14 paragraf 5, dan paragraf 6, persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan harus meliputi

semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Persediaan barang dalam proses merupakan barang-barang yang sedang di proses dan pada saat tutup buku, barang-barang tersebut masih belum selesai dikerjakan. Persediaan barang dalam proses ini mencakup tiga unsur biaya yaitu : (1) Biaya bahan baku, (2) Biaya tenaga kerja langsung, (3) Biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah segala biaya yang berkenaan dengan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik maupun mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelola produk. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku langsung. Biaya ini meliputi bahan-bahan pabrik dan upah yang tidak dapat ditetapkan secara langsung pada produk-produk tertentu.

Persediaan bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, jumlahnya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri pada barang jadi. Bahan pelengkap pabrik harus dipisahkan dari bahan-bahan pelengkap lainnya yang memberikan sumbangan pada fungsi-fungsi penyerahan, penjualan dan administrasi umum dari perusahaan.

Persediaan barang jadi adalah barang-barang yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual kepada langganan atau pengusaha lain. Barang ini merupakan hasil produksi untuk



dilemparkan kepada konsumen penjual hasil produksi. Ada unsur biaya dalam barang jadi yaitu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Jadi sementara menunggu untuk dijual, barang-barang ini merupakan bagian dari persediaan.

### **3. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan**

Menurut PSAK No.14 Paragraf 31, laporan keuangan harus mengungkapkan:

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
- 4) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28.
- 5) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28
- 6) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

Menurut PSAK No.14 Paragraf 32, informasi tentang jumlah tercatat yang disajikan dalam berbagai-bagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahannya masing-masing berguna bagi para pemakai laporan

keuangan. Klasifikasi keuangan yang bisa digunakan adalah barang dagang, perlengkapan produksi, bahan baku, pekerjaan dalam penyelesaian dan barang jadi. Persediaan dalam perusahaan jasa biasanya disebut pekerjaan dalam penyelesaian. Menurut PSAK No.14 paragraf 33, laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut.

1. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu
2. Biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakikatnya.

Tujuan penilaian persediaan adalah untuk menentukan laba bersih dengan cara membandingkan biaya dengan hasil. Tujuan lain penilaian adalah untuk menentukan nilai persediaan yang akan dicantumkan dalam neraca. Tujuan penilaian dikemukakan pada kepada penentuan laba. Persediaan barang dagangan merupakan persediaan manufaktur dilaporkan sebagai aset lancar. Persediaan yang disajikan di neraca biasanya diurutkan berdasarkan likuiditasnya. Laporan keuangan (neraca) harus menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menentukan nilai persediaannya. Jika persediaan dinyatakan pada nilai perolehannya. Nilai pasarnya pada tanggal neraca harus dicantumkan dalam tanda kurung.

Dalam laporan laba rugi, persediaan barang dagangan muncul dalam harga pokok penjualan. Ada hubungan antara persediaan barang dagangan dengan laba bersih perusahaan, sehingga kesalahan perhitungan

persediaan dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Adapun pengaruh kesalahan pencatatan terhadap laba bersih perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu rendah menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, sehingga laba bersih terlalu rendah.
2. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba bersih terlalu tinggi.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan : (a) kebijakan akuntansi yang digunakan harus mengungkapkan, (b) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan, (c) jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, (d) jumlah dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode, (e) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang di turunkan, (f) nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai peneliti sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut

peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang dijadikan relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan masalah analisis penerapan akuntansi persediaan.

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Nama Penelitan	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Rachel Anly Ma rilyn Lingkanwane Wulur (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatracco Indah Manado	Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Gatracco Indah Manado telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Secara keseluruhan PT. Gatracco Indah Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2008), baik dalam metode pencatatan, penilaian, pengukuran, maupun pengungkapan persediaan.	Skripsi
Suci Lestari Harahap (2014)	Penerapan PSAK No. 14 tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Perkebunan Nusantara III	Dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan menghitung persediaannya dengan metode FIFO, namun pelaksanaannya	Skripsi

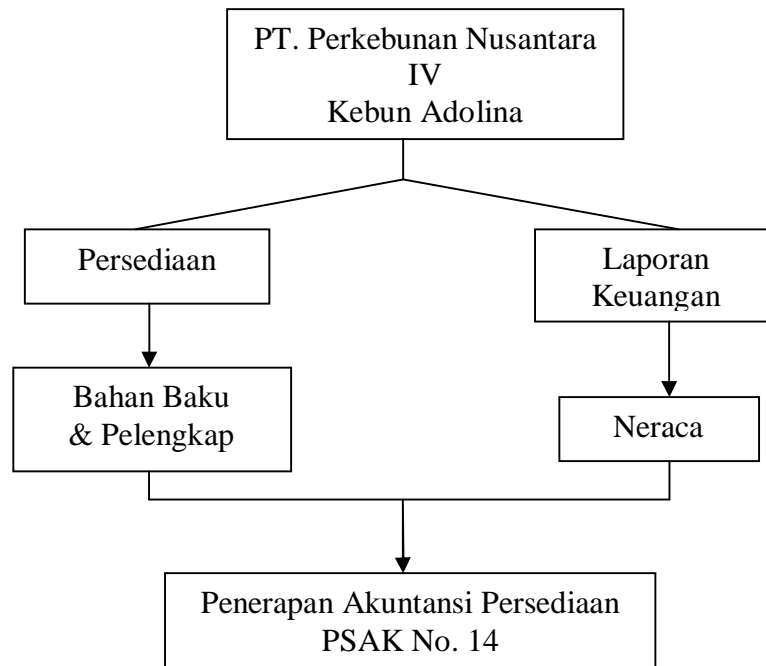
	(Persero) Kebun Sarang Giting	perusahaan belum mengaplikasikannya dengan baik	
Rivaldo Barchelino	Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya Wenang Indah Manado	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan persediaan dalam perusahaan tersebut yang disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi telah sesuai dengan PSAK No. 14	Jurnal
Ahmad Fitriani Rizky (2006)	penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi (studi kassus pada PT. X)	Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku telah memadai dapat dilihat dari unsur-unsur informasi persediaan bahan baku yaitu formulir-formulir dan catatan-catatan, alat dan tenaga pelaksana, serta laporan-laporan yang telah memadai. Begitu pula dengan pelaksanaan proses produksi telah lancar, dilihat dari tercapainya unsur-unsur kelancaran proses produksi dan tercapainya pengendalian internal proses produksi	Skripsi
Buildmen Simarmata (2004)	Penerapam PSAK No. 14 tentang akuntansi persediaan pada PT. Goodyear Sumatera Plantations Dolok Merangir	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi persediaan barang jadi yang digunakan PT. Goodyear Sumatra Plantations adalah sistem periodik dan menggunakan metode FIFO.	Skripsi

### **C. Kerangka Befikir**

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan, persediaan juga merupakan aktiva yang relatif penting keberadaannya. Pada perusahaan dagang maupun industri, terutama industri perkebunan, persediaan pada perusahaan ini diperoleh dengan melakukan pemanenan di kebun sendiri dan juga dari pembelian dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam dalam perusahaan. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina adalah kantor cabang dari perusahaan Pusat PTPN 4 yang bertempat di Medan.

Penelitian atas persediaan bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan, dokumen yang berhubungan dengan persediaan dan melakukan wawancara, kemudian menganalisis bagaimana Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV kebun Adolina.

Mengacu pada landasan teori dan permasalahan diatas, penulis telah merumuskan ringkasan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam model penelitian berikut ini :



**Gambar II-1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel yang dapat timbul dari penulis ini adalah satu variabel, yaitu PSAK No. 14 yaitu tentang persediaan bahan baku dan pelengkap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina dengan variabel yang diamati dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pencatatan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina yang berlokasi di Jln. Medan-Tebing Tinggi, Batang Terap,





#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil survei. Penulis memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina dengan melakukan teknik wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data penelitian yang didapat dari buku-buku dan dokumentasi yang ada diperusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data perusahaan yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai bagian keuangan.
3. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang secara langsung melihat mengamati suatu objek yang diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif :

Metode Deskriptif yaitu : Pengumpulan data, dengan menggolongkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang dihadapi

Adapun teknik analisis deskriptif sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan serta laporan keuangan.
2. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PTPN IV Kebun Adolina.
3. Melakukan Observasi lapangan dengan melihat langsung objek yang ingin diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Sejarah Ringkas**

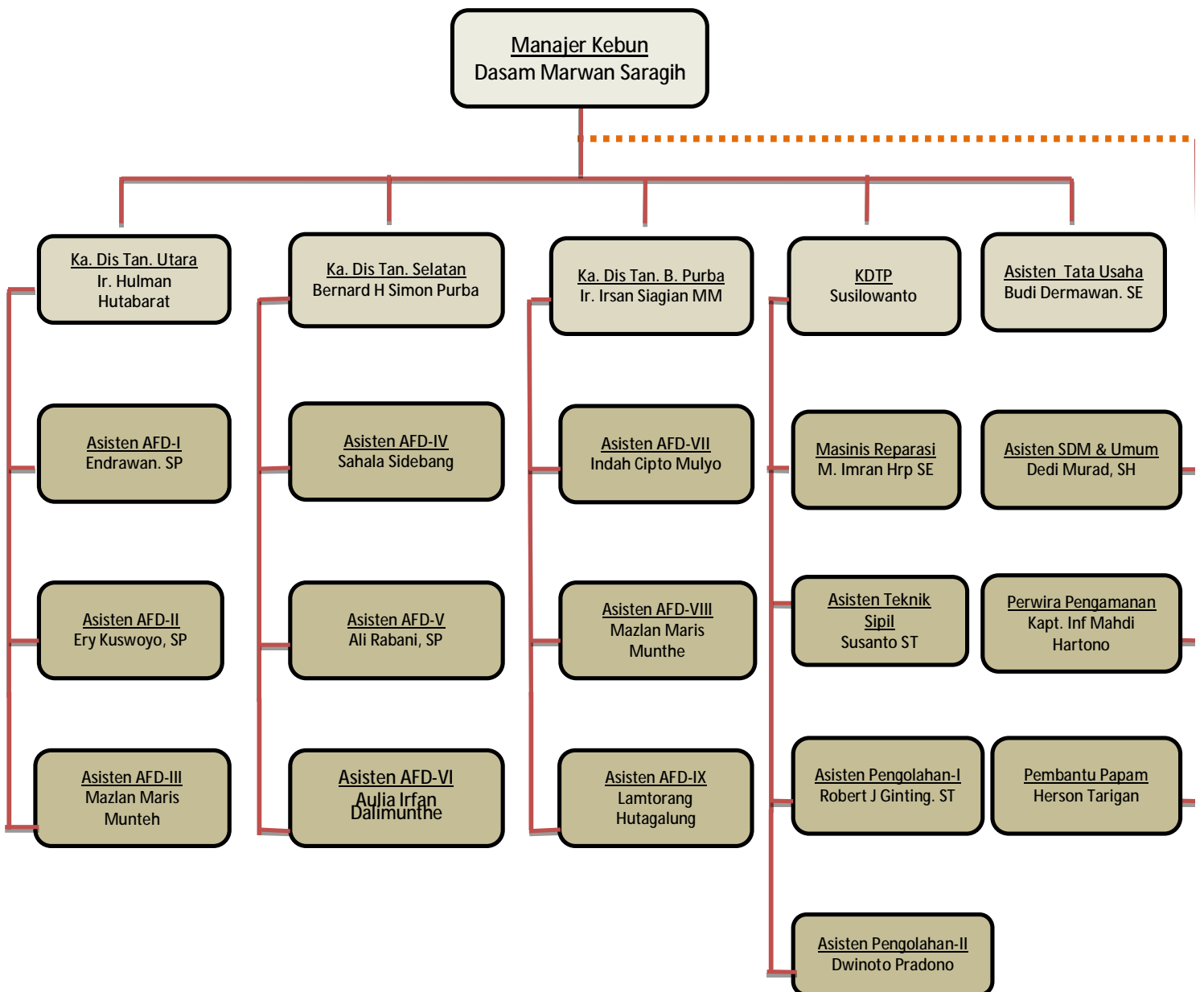
Kebun Adolina merupakan salah satu unit PTP. Nusantara IV Medan – Sumatera Utara, yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan Kelapa Sawit. Lokasi PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina berada di daerah Kelurahan Batang Terap Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai - SUMUT dengan koordinat LU: 0478633° dan LS: 0370526°. Berjarak ± 38 KM dari Kota Medan. Sedangkan daerah kerjanya tersebar di 2 Kabupaten, 8 Kecamatan dan dikelilingi oleh 27 Desa. Sesuai Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Nomor : 04.13/Kpts/Org/93/XII/1998 tanggal 17 Desember 1998 memutuskan terhitung mulai tanggal 01 Januari 1999 melebur Kebun Bangun Purba dan merubah statusnya menjadi Afdeling. Kebun / Unit : Adolina. Kantor Kebun / Unit : Adolina merupakan pintu gerbang (etalase) PTP Nusantara IV yang berada di Pebaungan Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya dipinggiran jalan raya (Jalan Lintas Sumatera), Topografi tanah keadaannya datar dengan ketinggian ± 15 meter diatas permukaan laut. Sesuai Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Nomor : 04.12/Kpts/71/XII/2009 tentang rasionalisasi areal, maka Unit Usaha Adolina yang selama ini berjumlah 14 Afdeling menjadi 9 Afdeling

###### **b. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi yang di batasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Struktur organisasi merupakan alat untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi dapat memiliki pengaruh yang besar pada anggotanya. Pengaruh struktur organisasi terhadap kepuasan dan kinerja karyawan mengarah pada suatu kesimpulan yang jelas.

Struktur organisasi yang digunakan yang digunakan oleh PTP. Nusantara IV. Unit usaha Kebun Adolina adalah struktur fungsional pimpinan tertinggi unit dan dibantu oleh beberapa orang asisten serta sejumlah bawahannya yang masing-masing memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada atasan.

Adapun struktur organisasi yang ada di Kebun Adolina terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

### c. **Klasifikasi Persediaan Perusahaan**

#### a. **Klasifikasi Persediaan**

Jenis-jenis persediaan yang ada di PTPN IV Pabrik Kelapa Sawit Kebun Adolina dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku yaitu buah kelapa sawit TBS (Tandan Buah Segar). Persediaan bahan baku dari perusahaan PTPN IV Pabrik Kelapa Sawit Kebun Adolina ini berasal dari kebun sendiri, ada juga yang diperoleh dari pembelian.
2. Persediaan bahan jadi yaitu Minyak Sawit dan Inti Sawit yang dihasilkan dari TBS. Minyak sawit adalah produk dengan kualitas terbaik yang nantinya akan diekspor, minyak sawit ini biasa disebut CPO (*Crude Palm Oil*). Inilah produk andalan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan Inti Sawit akan dijual secara lokal karena kualitas produk ini tidak terbaik perusahaan. Karena tidak sebaik CPO (*Crude Palm Oil*), ini menjadi terbaik karena dapat dijadikan berbagai macam produk olahan seperti sabun, mentega, minyak goreng, dan produk-produk lain yang berbahan dasar CPO (*Crude Palm Oil*), sedangkan inti sawit berbentuk biji-bijian yang masih utuh.
3. Persediaan bahan baku pelengkap yang terdiri dari semua persediaan yang dibutuhkan untuk pengolahan termasuk juga persediaan yang dibutuhkan oleh kebun. Oleh karena banyaknya jenis-jenis persediaan yang terkadang dalam persediaan bahan

pelengkap tersebut, maka perusahaan melakukan kebijakan bahan pelengkap disajikan bergabung dengan bahan baku yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan.

Untuk produksi bahan baku sawit seluruhnya yang diperoleh dari pemanenan kebun sendiri di tambah dari pembelian maka dapat diketahui jumlah bahan baku yaitu untuk Minyak Sawit 2.131.715 kg. Dan Inti Sawit 443.840 kg. Perlu ditambahkan bahwa jumlah biaya produksi Bulan Februari 2018 sebesar 1.245.408 kg.

#### **d. Penerapan Akuntansi Persediaan Perusahaan**

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan sebenarnya dilakukan untuk melihat perlakuan akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan, apakah telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku umum atau tidak. Karena dengan melihat perlakuan persediaan bahan baku pada perusahaan ini, peneliti akan mampu menelaah masalah sebenarnya dari perusahaan.

##### **a. Pengakuan Persediaan**

Proses pengakuan persediaan bahan baku pada perusahaan dimulai pada saat tanaman kelapa sawit telah dapat menghasilkan kelapa sawit yang siap untuk dipanen dan diolah di pabrik pengolahan milik perkebunan. Prosesnya adalah sebagai berikut:

##### **a. Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit**

Tm Kelapa Sawit diakui sebagai TM (eksploitasi Kelapa Sawit). Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya pemeliharaan



tanaman menghasilkan yang terdiri dari biaya gaji karyawan pelaksana Gol IB-IIID. Biaya pengolahan tanag, biaya pemeliharaan jalan, saluran air dan teras, biaya menanam dan menyisip, biaya menyang dan merumput, biaya pemberantas hama penyakit, biaya pemupukan dan biaya lain-lain.

b. Panen Kelapa Sawit

Panen Kelapa Sawit merupakan produk agrikultur dari pohon Kelapa Sawit itu sendiri. Produk agrikultur ini akan diakui sebagai persediaan perusahaan. Panen Kelapa Sawit akan diolah lebih lanjutoleh bagian produksi sehingga menghasilkan produk siap jual.

c. Pembelian dari Pihak ke III

Pembelian dari pihak ke III merupakan produk yang dimiliki oleh perusahaan cabang untuk menambah produksi perusahaan. Dalam pembelian ini diharapkan perusahaan akan dapat menambah profit. Pembelian ini akan diakui sebagai persediaan perusahaan setelah dilakukannya pembayaran produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat pembelian yaitu: biaya pembelian terdiri dari biaya pajak, biaya menimbang, biaya olah, biaya pengiriman barang ke kantor pusat.

d. Bahan Pelengkap

Bahan pelengkap merupakan produk yang dimiliki perusahaan untuk melengkapi persediaan bahan baku dalam proses

produksinya maupun pada saat pengolahan bahan baku itu sendiri. Pada PTPN 4 Kebun Adolina bahan pelengkap ini diakui berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian maupun penggunaannya.

#### **b. Pengukuran Persediaan**

Produk agrikultur yang dihasilkan dari tanaman menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan didapat dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan ketika panen hingga sampai ke produk agrikultur ini siap digunakan untuk proses selanjutnya.

Total Harga Pembelian TBS pada bulan ini sebesar 20.058.500, dan Harga rata-rata Pembelian Tbs yaitu (4:1) sebesar 1.710,02.

#### **c. Penyajian dan Pengungkapan**

Persediaan bahan baku berupa Kelapa Sawit pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina disajikan pada neraca, digabungkan dengan persediaan bahan pelengkap pada neraca dalam kolom Aktiva Lancar. Ini menyebabkan persediaan bahan baku menjadi terlalu besar pada laporan keuangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini perusahaan tidak melakukan pengakuan persediaan sebagai beban pada laporan keuangan normal perusahaan. Ini dikarenakan yang berhak melakukan pengakuan persediaan akhir sebagai beban dalam laporan keuangan normal hanya lah kantor pusat. Perusahaan cabang khususnya kantor Adolina hanya mencatat transaksi-transaksi penerimaan maupun

pengiriman barang selama periode akuntansi yang terjadi di perusahaan setiap bulannya.

Karena jika dilihat dari laporan laba rugi yang di buat oleh perusahaan, perusahaan sebenarnya tidak menghitungnya, hanya mencatat saja apa-apa yang menjadi faktor-faktor biaya yang berhubungan dengan pembuatan laporan laba rugi. Dilihat dari laporan yang dibuat, kantor cabang Adolina tidak mencantumkan persediaan akhir yang diperoleh perusahaan dan hanya mencantumkan laba sementara dari kegiatan produksi yang dilakukan selama periode akuntansi kantor cabang setiap bulannya. Intinya perusahaan cabang Kebun Adolina tidak membuat laporan laba rugi yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, karena yang berhak meelakukan perhitungan laporan laba rugi yang sebenarnya hanya lah kantor pusat.

Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina mengungkapkan kebijakan-kebijakan perusahaan berupa Catatan atas Laporan Keuangan, misalnya :

- a. Terjadi kejadian luar biasa yaitu kebakaran lahan atau serangan hama tingkat mayor.

Kebakaran lahan tanam ataupun serangan hama tingkat mayor akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan kejadian ini dalam Laporan Keuangannya pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

- b. Penghapusan Tanaman Menghasilkan

Alasan penghapusan tanaman menghasilkan juga akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Misalnya keadaan tanaman telah mengalami kerusakan akibat tersambar petir dan telah rusak akibat dimakan ternak, diusulkan supaya areal tanaman yang baru ditanam tidak boleh dimassuki ternak untuk menjaga kualitas tanaman tetap bagus.

c. Terjadi pencurian kelapa sawit oleh pihak-pihak yang tidak dikenal

Terjadinya pencurian yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan kejadian ini dalam laporan keuangannya yaitu pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan**

#### **Baku perusahaan dengan PSAK No. 14**

##### **a. Pengakuan**

Persediaan bahan baku dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK NO. 14 diakui sebagai persediaan. Sedangkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina dalam laporan keuangannya, persediaan bahan baku dan pelengkap. Produk agrikultur pada PSAK No. 14 diakui sebagai persediaan. Begitu pula dengan produk agrikultur yang dihasilkan pohon kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina diakui sebagai persediaan perusahaan pada Aktiva Lancar.

Dalam pengakuan yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina, persediaan bahan baku dan bahan pelengkap digabung menjadi satu produk. Ini menyebabkan pengakuan pada keuangan menjadi tidak efektif dan efisien, karena mengakibatkan

pengakuan persediaan bahan baku maupun pelengkapannya pada laporan keuangan menjadi tidak relevan dan andal. Karena tidak menampakkan keadaan sebenarnya dari masing-masing persediaan yang dimiliki perusahaan.

### **Pengakuan Persediaan Sebagai Beban**

Pada PSAK No. 14 menyatakan, jika persediaan dijual maka nilai persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai realisasi netto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi netto harus diakui sebagai pengurangan terhadap beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Pada kantor cabang kebun Adolina, perusahaan tidak melakukan pengakuan persediaan sebagai beban, ini dikarenakan kantor cabang Adolina hanya mencantumkan laba sementara yang diperoleh, sedangkan yang berhak menghitung laba sebenarnya hanya lah kantor pusat saja, sedangkan laporan laba rugi yang dibuat kantor cabang Adolina hanya mencantumkan laba sementara dari kegiatan operasionalnya selama periode akuntansi per bulannya.

### **b. Pengukuran**

Pengukuran yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina adalah dengan menggunakan metode pengukuran berdasarkan biaya perolehan, dalam PSAK No.14 untuk menentukan nilai

yang paling wajar adalah dengan menggunakan nilai realisasi netto, dalam hal ini sebenarnya baik perusahaan maupun PSAK No. 14 sama-sama telah menerapkan pengukuran biaya persediaan berdasarkan nilai realisasi netto. Karena dalam PSAK No. 14 mengharuskan persediaan yang dimiliki perusahaan harus di ukur berdasarkan pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi netto.

Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina harga perolehan persediaan diperoleh dari biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam persediaan. Dalam penerapan PSAK No. 14 biaya-biaya tersebut langsung diakui sebagai beban sebagai beban pada periode berjalan, ini membuktikan bahwa penerapan yang dilakukan perusahaan dalam menghitung biayanya telah tepat menggunakan pengukuran dengan rumus biaya realisasi netto. Juga dalam pembelian persediaan bahan baku perusahaan juga telah menetapkan pengukuran berdasarkan biaya perolehan yang dikeluarkan dalam melakukan pembelian.

Dalam pengukuran persediaan bahan baku metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak. Dengan demikian, dilihat dari pengukuran yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina, dirasa masih kurang tepat dalam melaksanakan pengukuran yang sesuai dengan PSAK No. 14.

### **c. Penyajian dan Pengungkapan**

Dalam PSAK No. 14 perusahaan harus menyajikan deskripsi untuk persediaan bahan baku yang terdapat dalam Laporan Keuangannya. Persediaan bahan baku disajikan dalam neraca perusahaan pada aktiva lancar yaitu bahan baku dan pelengkap. Berikut ini adalah contoh letak bahan baku dan pelengkap pada Laporan Keuangan Neraca perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina.

Dengan penyajian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sebenarnya belum efektif karena persediaan bahan baku yang disajikan di neraca menjadi terlalu besar. Sebaiknya persediaan bahan baku dan pelengkap perusahaan dipisah agar penyajiannya menjadi lebih efektif dan menunjukkan keadaan persediaan bahan baku secara lebih jelas dan transparan. Dengan penyajian yang terpisah ini juga dapat menghindari kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan karena dengan adanya pemisahan ini akan menunjukkan nilai sebenarnya dari masing-masing kelompok persediaan tersebut. Sehingga dengan penyajian yang terpisah ini menjadikan manajemen dan pihak luar yang berk epentingan dapat mengambil keputusan yang informatif dan perusahaan juga dapat melaporkan kegiatan usahanya secara relevan, dapat dipercaya dan juga dapat di perbandingkan.

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV**

**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**PERIODE : 01/01-2018 S/D 28/02-2018**

NOMOR Rekening	URAIAN	Kelapa Sawit	
		Realisasi (Rp)	RKAP (Rp)
801-829	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan ekspor bersih	-	-
821-829	Penjualan Lokal	-	-
	Jumlah Penjualan	0	0
	<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
831-833	<b>Biaya Produksi</b> Persediaan Awal	-	-
400-425	Biaya Tidak Langsung	2.668.035.548	4.549.563.000
600-608	Biaya Langsung	10.953.580.231	17.847.484.000
490	Biaya Penyusutan	3.786.360.875	4.041.836.000
649	Biaya Pengangkutan Inti Sawit ke PPIS Pabatu	123.361.160	81.003.000
836-838	Persediaan Akhir	0	0
	Jumlah Harga Pokok Penjualan	17.531.337.814	26.519.886.000
	<b>LABA BRUTO</b> <b>BIAYA USAHA</b>	(17.531.337.814)	(26.519.886.000)
860-879	Biaya Penjualan	0	0
402-475	Biaya Beban Non Produksi	3.054.497.197	3.401.773.000
400-465	Biaya Administrasi (Kantor Direksi)	0	0
	Jumlah Biaya Usaha	3.054.497.197	3.401.773.000
	<b>LABA USAHA</b>	(20.585.835.011)	(29.921.659.000)
922	<b>BIAYA BUNGA</b>	-	-
	<b>LABA USAHA SETELAH BIAYA BUNGA</b>		
	<b>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN</b>		
970-980	Pendapatan Lain-lain	(1.035.707.835)	(3.500.000)
920-961	Biaya Lain-lain	371.392.084	1.198.526.000
	Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain bersih	(664.315.751)	1.195.026.000
990	<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	(19.921.519.260)	(31.116.685.000)

**Tabel IV.1 memperlihatkan penyajian persediaan pada laporan laba rugi**



Pada Laporan keuangan perusahaan yang sudah menggunakan PSAK No. 14 wajib menggunakan seluruh kegiatan perusahaan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) perusahaan tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan :

1. Operasi dan kegiatan utama

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina mengungkapkan bidang kegiatan yang dilakukan berupa jumlah pohon yang dimiliki oleh perusahaan. Berapa banyak hasil panen agrikultur dari tanaman tersebut.

2. Kebijakan-kebijakan perusahaan

Kebijakan-kebijakan perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan berisi mengenai bagaimana pengukuran nilai wajar persediaan bahan baku dan pelengkapya.

3. Persediaan bahan baku dan pelengkap

Perusahaan juga mengungkapkan diperoleh dari manakah bahan baku dan pelengkap perusahaan tersebut. Penyebab adanya penurunan dan peningkatan bahan baku dan pelengkap pada perusahaan dan adanya kejadian-kejadian luar biasa yang terjadi pada bahan baku dan pelengkapya.

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah memenuhi satandar dengan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaan sehubungan

dengan pengolahan persediaan yang dilakukan. Dalam hal ini tidak terjadi kesalahan dalam hal pengungkapan persediaannya.

**Tabel perbandingan Teori PSAK No. 14 tentang Persediaan Bahan Baku**

**Tabel IV.2**

**Tabel Interpretasi Data**

Indikator	PSAK No. 14	PTPN IV Kebun Adolina	Tingkat Kesesuaian	
			Sesuai	Belum Sesuai
Pengukuran Persediaan	Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi netto, mana yang lebih rendah	Perusahaan telah menerapkan pengukuran persediaan berdasarkan biaya	ü	
Biaya Persediaan	Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai	Perusahaan mencatat semua biaya persediaan dan sampai persediaan siap untuk dijual	ü	
Biaya persediaan pemberian jasa	Biaya persediaan meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat diatribusikan biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya. Persediaan tetap diakui sebagai beban pada periode terjadinya.	Perusahaan mengakui biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk biaya persediaan sebagai beban pada periode terjadinya		

	Biaya persediaan pemberian jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat di atribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa			
Teknik pengukuran biaya	Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisien dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di review secara reguler dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan kondisi terakhir	Perusahaan telah melakukan pengukuran biaya persediaan secara tepat dengan digunakannya metode FIFO pada perusahaan, namun pengukuran persediaan yang digunakan perusahaan yaitu FIFO cenderung mengarah ke metode LIFO, karena perusahaan masih menggunakan sistem penempatan dalam pengukuran biaya persediaannya		ü
Rumus Biaya	Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biasanya masing-masing. Namun biaya persediaan, kecuali yang	Perusahaan menggunakan rumus biaya untuk persediaannya yaitu metode FIFO (First in first out). Hanya saja metode pencatatannya belum sesuai dengan standar yang ada		ü

	di maksudkan di atas harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang			
Nilai Realisasi Netto	Praktek penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai relisasi bersih konsisten dengan pandangan bahwa aktiva seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi melalui penjualan atau penggunaannya	perusahaan telah menerapkan praktek nilai realisasi netto dengan adanya pengecekan secara berkala atau kemungkinan adanya keusangan dan penurunan mutu bahan baku	ü	
Pengakuan sebagai Beban	Pengakuan sebagai beban merupakan jika ada ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi netto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali	Pengakuan telah tepat dilakukan oleh perusahaan, persediaan yang dijual sudah dicatat sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut	ü	

	<p>nilai realisasi netto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut</p>			
Pengungkapan	<p>Laporan keuangan harus mengungkapkan</p> <p>a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan</p> <p>b) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas</p> <p>c) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual</p> <p>d) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan</p> <p>e) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan</p> <p>f) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui</p>	<p>a) Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan</p> <p>b) Perusahaan juga telah mentotalkan seluruh jumlah yang tercatat sebagai persediaan menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan</p> <p>c) Perusahaan mencatat persediaan dengan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk dijual kembali</p> <p>d) Perusahaan telah menjumlahkan persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan</p> <p>e) Penurunan nilai persediaan dalam perusahaan sudah diakui sebagai beban dan dalam periode berjalan</p>	ü	

	<p>sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan</p> <p>g) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan</p> <p>h) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban</p>			
--	--	--	--	--

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan di PTP. Nusantara IV Pabrik Kelapa Sawit Kebun Adolina maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dan mahasiswa.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam laporan keuangan perusahaan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri. Sehingga mengakibatkan nominal persediaan bahan baku dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan andal. Karena tidak menampakkan keadaan sebenarnya dari masing-masing persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak melakukan pengakuan sebagai beban, ini dikarenakan yang di lampirkan dalam laporan keuangan perusahaan hanya laba sementara.

Dalam pengakuan persediaan bahan baku metode penilaian sangat berperan penting dalam menentukan apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada perusahaan telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 atau tidak. Dengan demikian, dilihat dari pengukuran yang dilakukan perusahaan PT. Perkebunan



Nusantara IV Kebun Adolina belum sesuai dalam melaksanakan pengukuran yang berdasarkan PSAK No. 14, ini dikarenakan adanya penggabungan antara persediaan bahan baku dan pelengkapannya sehingga pengukurannya tidak menampakkan nilai sebenarnya dari masing-masing persediaan tersebut.

Penyajian dan pengungkapan persediaan bahan baku pada perusahaan sebenarnya telah tepat dengan menyajikan persediaan bahan baku dan pelengkapannya pada laporan keuangan, hanya saja belum sesuai, dikarenakan dengan adanya penggabungan bahan baku dan pelengkap pada Laporan Keuangan, akan mengakibatkan terlalu besarnya nominal angka yang disajikan pada kolom persediaan tersebut.

## **B. Saran**

Sebaiknya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina lebih memperhatikan penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dalam perlakuan persediaan bahan baku yang diterapkan, peneliti merasa perusahaan belum efektif dalam menerapkannya sesuai dengan PSAK No. 14. Dan sebaiknya persediaan bahan baku dan pelengkapannya dicatat dan diukur secara terpisah agar dapat mencerminkan keadaan persediaan dengan lebih spesifik dari setiap jenis persediaan itu sendiri.

Penilaian persediaan memegang peranan penting dalam perusahaan. Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akhir akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh banyak pihak. Oleh sebab itu,

perusahaan harus mempertahankan sistem pencatatan laporan keuangan yang digunakan dalam mencatat maupun menyajikan persediaan bahan baku.

Sementara untuk penilaiannya sendiri, dikarenakan perusahaan harus melaksanakannya dengan sebenar-benarnya. Tidak hanya metodenya saja benar, tetapi di dalam pelaksanaan kegiatan ke depannya menjadi tepat dan sesuai dengan sistem yang digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- AL Hardoyo Jusup (2010), *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta
- Belkaoui Ahmed Riahi (2000), *Teori Akuntansi*, Buku Satu Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta
- Baridwan Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan. Cetakan Pertama, BPFE: Yogyakarta
- Harahap Sofyan Syafri (2010), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Juliandi Azuar ,dkk(2015), *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, UMSU PRESS : Medan
- Lestari Suci Harahap (2014), *Penerapan PSAK No. 14 tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara III*, Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Medan
- Martani dwi, dkk (2009). *Akuntansi Sektor Publik*, ED.IV. Yogyakarta: Andi Offset
- Pardede Pontas (2013), *Manajemen Produksi dan Operasi : Teori, Model dan Kebijakan*, Edisi Pertama. Yogyakarta
- Profil Perusahaan PTPN IV Kebun Adolina
- Rivaldo Barchelino (2016), *tentang Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya Wenang Indah Manado*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sam Ratulangi Manado
- S.R Soemarso (2010), *Akuntansi : Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi kelima, Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetta
- Wulur,Rachel Ably Marilyn Lingkawane (2015), *tentang Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Gatraco Indah Manado*, Skripsi Fakultas Ekonomi USU Medan
- Zulia Hanum, dkk (2014). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Citapustaka Media

**Sumber Internet**

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* : ED PSAK No. 14  
(Revisi 2008) diakses dari [http://alengwee.files.wordpress.com/2016/08/psak14-  
persediaan.pdf](http://alengwee.files.wordpress.com/2016/08/psak14-persediaan.pdf)

## DAFTAR PUSTAKA

- AL Hardoyo Jusup (2010), *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta
- Belkaoui Ahmed Riahi (2000), *Teori Akuntansi*, Buku Satu Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta
- Baridwan Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan. Cetakan Pertama, BPFE: Yogyakarta
- Harahap Sofyan Syafri (2010), *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Juliandi Azuar ,dkk(2015), *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, UMSU PRESS : Medan
- Lestari Suci Harahap (2014), *Penerapan PSAK No. 14 tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Perkebunan Nusantara III*, Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Medan
- Martani dwi, dkk (2009). *Akuntansi Sektor Publik*, ED.IV. Yogyakarta: Andi Offset
- Pardede Pontas (2013), *Manajemen Produksi dan Operasi : Teori, Model dan Kebijakan*, Edisi Pertama. Yogyakarta
- Profil Perusahaan PTPN IV Kebun Adolina
- Rivaldo Barchelino (2016), *tentang Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya Wenang Indah Manado*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sam Ratulangi Manado
- S.R Soemarso (2010), *Akuntansi : Suatu Pengantar*, Buku Satu, Edisi kelima, Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wulur,Rachel Ably Marilyn Lingkawane (2015), *tentang Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Gatraco Indah Manado*, Skripsi Fakultas Ekonomi USU Medan
- Zulia Hanum, dkk (2014). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Citapustaka Media

### **Sumber Internet**

- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan : ED PSAK No. 14 (Revisi 2008)* diakses dari <http://alengwee.files.wordpress.com/2016/08/psak14-persediaan.pdf>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

1. Nama : Indah Emindy
2. Tempat / Tanggal Lahir : Bayur / 05 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 10, Kecamatan Babussalam  
Kabupaten Aceh Tenggara
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ir. Hendri Sofyan
  - b. Ibu : Sri Rahayu Putri, Sp
9. Alamat : Jalan Ahmad Yani No. 10, Kecamatan Babussalam  
Kabupaten Aceh Tenggara

### II. PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SD S Muhammadiyah
2. 2008-2011 : SMP Negeri Perisai
3. 2011-2014 : SMA Negeri 1 Kutacane
4. 2014-2018 : Terdaftar Sebagai Mahasiswa FEB UMSU  
AKUNTANSI Tahun ajaran 2014/2017

Medan, Maret 2018

Indah Emindy